

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET MELALUI CAPITAL ADEQUACY RATIO
PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Nurul Khotimah

Nurulkhotimah613@gmail.com

Nugroho Mardi Wibowo

Chandra Kartika

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on Return on Assets through Capital Adequacy Ratio in banking listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. The criteria for sampling in this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange which publish bank annual financial reports for 2014-2018 as many as 80. Data analysis in this study used Partial Least Square with the WarpPLS 6.0 program. The results showed that Non Performing Loan has a negative and significant effect on the Bank's Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio has a negative and significant effect on the Bank's Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan has a negative and significant effect on Bank's Return on Assets, Loan to Deposit Ratio has no effect on Bank's Return on Assets, Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect on Bank's Return on Assets, Non Performing Loan has no effect on Return on Assets through the Bank's Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio has no effect on the Return on Assets through the Bank's Capital Adequacy Ratio.

Keywords: *non performing loan, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on asset.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan bank selama tahun 2014-2018 sebanyak 80. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* dengan program WarpPLS 6.0. Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perbankan, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* perbankan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perbankan, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* perbankan, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* perbankan.

Kata Kunci : *non performing loan, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on asset*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Harahap, 2018: 173).

Menurut Sartono (2016: 235), *return on asset* sebagai bagian dari rasio profitabilitas mengukur tingkat laba atas investasi dalam aktiva. *Return on Asset* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. *Return on Asset* dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang

mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan memiliki tingkat modal yang tinggi, maka bank akan memiliki kesempatan yang besar dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki modal yang besar maka manajemen bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan dananya dalam melakukan investasi yang menguntungkan bagi bank. Selain itu, dengan memiliki modal yang besar, bank dapat mendanai kegiatan operasionalnya secara lebih efisien (Mudjarat, 2018: 111). Menurut Hartanti (2017: 33), *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas antara 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut: untuk mendeskripsikan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Kemudian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Selanjutnya ntuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* telah dilakukan dengan variabel yang sama tetapi lokasi penelitian berbeda dan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yadnya (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dana (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Sari (2014) menunjukkah

Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian Ambarawati dan Abundanti (2018) menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut penelitian Ahmad (2015) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang di lakukan oleh Atmoko *et al.*, (2018) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* tidak memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* tidak memediasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut Permatasari dan Amboningtyas (2017) variabel *Capital Adequacy Ratio* mampu menjadi variabel *intervening* antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset*. Menurut penelitian Kunarsih *et.al* (2018) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap terhadap *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* memediasi *Non Performing Loan* terhadap *Return on*

Asset, dan *Capital Adequacy Ratio* tidak memediasi *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Beberapa penelitian memfokuskan penelitian pada Bank Umum Milik Pemerintah dan Bank Perkreditan Rakyat. Terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian tersebut. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* perbankan. Sasaran dari penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan UU No. 10 Tahun 1998 juga menjelaskan tentang pengertian bank pada pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Return on Asset

Return on Asset merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2016: 235). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun dari modal sendiri (Kasmir, 2016: 201). Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5% yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia

Nomor 13/24/DPNP/2011. Menurut Syamsudin (2018: 176), semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank dalam segi penggunaan aktivanya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA), maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan memiliki tingkat modal yang tinggi, maka bank akan memiliki kesempatan yang besar dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki modal yang besar maka manajemen bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan dananya dalam melakukan investasi yang menguntungkan bagi bank. Selain itu, dengan memiliki modal yang besar, bank dapat mendanai kegiatan operasionalnya secara lebih efisien (Mudjarat, 2018: 111).

Menurut Ambarawati dan Abundanti (2018: 2413), modal bank sebagai salah satu komponen yang penting bagi bank untuk menjalankan operasionalnya. Fungsi utama dari modal bank adalah sebagai sumber dana yang dapat menanggung kemungkinan atau resiko dari kerugian

aset yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum ditetapkan sebesar 8%. Jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian-kerugian yang ada, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Non Performing Loan

Menurut Hartanti (2017: 33), *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas antara 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas antara 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 18/19/DKMP tahun 2016, rasio kredit bermasalah dari total kredit secara bruto (*gross*) maupun bersih (*net*) kurang dari 5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan LDR batas bawah sebesar 78% dan batas atas sebesar 94%. Jika rasio LDR suatu bank berada pada angka 78% (misalkan 78%), maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan 78% dari seluruh dana yang dapat dihimpun.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H_1): *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018, (H_2): *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018, (H_3): *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018, (H_4): *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018, (H_5): *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018, (H_6): *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018,

(H₇): *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa. Jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga dengan pengujian hipotesis akan diketahui signifikan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015: 6). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah bank yang *go public* sampai dengan tahun 2018 sebanyak 44 bank. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 (jumlah perusahaan) $\times$ 1 (laporan keuangan tahunan) $\times$ 5 (periode tahun penelitian) = 80. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan bank selama tahun 2014-2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

dokumenter.

Metode dokumenter/dokumentasi merupakan pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti, mencari sumber-sumber dokumen yang diperlukan dalam membahas masalah atau objek yang akan diteliti, yaitu data berupa laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi BEI, ICMD, dan *website* resmi masing-masing bank, literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Analisis data dalam penelitian ini adalah *Variance Based Structural Equation Modelling* (SEM) atau lebih dikenal *Partial Least Square* (PLS) menggunakan program WarpPLS 6.0. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi pengukuran model (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

1. *Non Performing Loan* (X₁)

Rata-rata rasio *Non Performing Loan* tahun 2014 sebesar 1,8375 meningkat sebesar 29,59% pada tahun 2015 menjadi 2,38125. Rata-rata rasio *Non Performing Loan* pada tahun 2016 meningkat sebesar 33,68% dengan nilai rata-rata sebesar 3,183125. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata rasio *Non Performing Loan* menurun sebesar 0,26% menjadi 3,175 dan pada tahun 2018 rata-rata rasio *Non Performing Loan* menurun sebesar 18,23% dengan nilai rata-rata sebesar 2,59625.

2. *Loan to Deposit Ratio* (X₂)

Rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* tahun 2014 sebesar 89,3738 meningkat sebesar 1,95% pada tahun 2015 menjadi 91,1144. Rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* tahun 2016 menurun sebesar 2,24% dengan nilai rata-rata sebesar 89,0725. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* menurun sebesar 2,70%

menjadi 86,6694 dan pada tahun 2018 rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* meningkat sebesar 2,64% dengan nilai rata-rata sebesar 88,9531.

3. *Capital Adequacy Ratio* (Y_1)

Rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* tahun 2014 sebesar 18,6969 meningkat sebesar 3,59% pada tahun 2015 menjadi 19,3681. Rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* tahun 2016 meningkat sebesar 5,43% dengan nilai rata-rata sebesar 20,4206. Pada tahun 2017 rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 0,37% menjadi 20,4956 dan pada tahun 2018 rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 4,83% dengan nilai rata-rata sebesar 21,8456. Perkembangan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tahun 2014-2018 terus meningkat sehingga kecukupan modal bank untuk menanggung resiko adalah baik.

4. *Return on Asset* (Y_2)

Rata-rata rasio *Return on Asset* tahun 2014 sebesar 2,28375 menurun sebesar 13,60% pada tahun 2015 menjadi 1,97313. Rata-rata rasio *Return on Asset* pada tahun 2016 menurun sebesar 26,67% dengan nilai rata-rata sebesar 1,44688. Pada tahun 2017 rata-rata rasio *Return on Asset* menurun sebesar 19,53% menjadi 1,16438 dan pada tahun 2018 rata-rata rasio *Return on Asset* meningkat sebesar 102,37% dengan nilai rata-rata sebesar 2,35563.

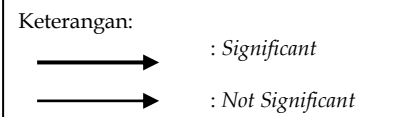
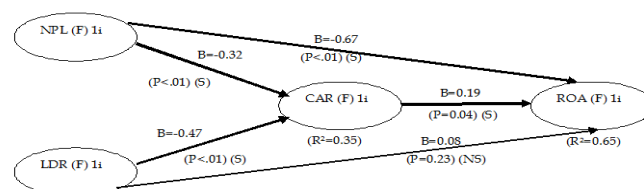
Analisis Inferensial

1. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Penelitian ini tidak melalui tahap evaluasi *outer model* karena hanya memiliki satu indikator yang dapat disebut dengan variabel *observed*.

2. Evaluasi Model Stuktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* meliputi *model fit*, *R-square*, dan *Q-Square Predictive Relevance*.



Gambar 1

Output Model Struktural Pengolahan Data dengan WarpPLS 6.0

Sumber: Data diolah, 2019.

a. Model Fit

Tabel 1

Hasil Output General Result

Model fit	Indeks	P-value	Kriteria fit	Keterangan
APC	0.346	<0.001	$p < 0.05$	Di terima
ARS	0.498	<0.001	$p < 0.05$	Di terima
AARS	0.483	<0.001	$p < 0.05$	Di terima
AVIF	1.349	-	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Di terima
AFVIF	1.637	-	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Di terima
GoF	0.706	-	Small ≥ 0.10 , Medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Prediksi model besar
SPR	0.800	-	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Di terima
RSCR	0.996	-	Acceptable if $\geq$	Di terima

			0.9, ideally = 1	
SSR	0.800	-	Acceptable if ≥ 0.7	Di terima
NLBC DR	0.700	-	Acceptable if ≥ 0.7	Di terima

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki model *fit* karena semua nilai APC, ARS, dan AARS yang digunakan untuk mengukur rata-rata nilai *path coefficient*, *R-Square*, dan *Adjusted R-Square* yang dihasilkan dalam model. Nilai *p-value* APC, ARS, dan AARS sebesar <0.001 , nilai ini <0.05 sehingga disimpulkan bahwa model *fit* atau layak memenuhi syarat.

Selain itu, model dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas karena nilai AVIF dan AFVIF sebagai dua ukuran *fit* model yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity* mendapatkan hasil yang menunjukkan nilai AVIF $1.349 \leq 3.3$ dan nilai AFVIF $1.637 \leq 3.3$. Kemudian nilai GoF menunjukkan nilai sebesar $0.706 \geq 0.36$ yang berarti prediksi model besar.

b. *R-Square*

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari gambar *output* model struktural di atas, menunjukkan nilai *R-square* Return on Asset sebesar 0,65 yang berarti Return on Asset dapat dijelaskan oleh variabel Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio sebesar 65%, sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Jika dikategorikan, maka model struktural dalam penelitian ini tergolong sedang.

Untuk nilai *R-square* variabel Capital Adequacy Ratio sebesar 0,35 yang berarti Capital Adequacy Ratio dapat dijelaskan oleh variabel Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio sebesar 35%, sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

c. *Q-Square Predictive Relevance*

Dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1-R_1)(1-R_2) \dots (1-R_n) \\
 &= 1 - (1 - 0,35)(1 - 0,65) \\
 &= 1 - (0,65)(0,35) \\
 &= 1 - 0,2275 \\
 &= 0,7725
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,7725 lebih besar dari nol sehingga mempunyai *predictive relevance* yang baik sebesar 77,25%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset melalui Capital Adequacy Ratio pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Capital Adequacy Ratio pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018

Berdasarkan gambar *output* model struktural, tabel *path coefficient* dan *p-value* pada *direct effect* tampak bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio dengan nilai koefisien jalur -0,319 dan signifikan dengan probabilitas sebesar $< 0,001$. Karena probabilitas kurang dari 5% dengan standar error sebesar 0,101, hal ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio. Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai

negatif yaitu sebesar -0,319. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada nilai *Non Performing Loan*, maka penilaian terhadap *Capital Adequacy Ratio* akan menurun sebesar 0,319 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Menurut Hartanti (2017: 33), *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas antara 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Loan* yang dihadapi bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Non Performing Loan* maka bank tersebut memiliki kerugian, hal ini disebabkan karena bertambahnya kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga dapat berdampak negatif bagi bank serta modal dan *Capital Adequacy Ratio* semakin menurun. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* dibandingkan *Non Performing Loan* menunjukkan semakin baik kondisi bank dalam mengcover kredit bermasalah yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Dana (2018) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Yadnya (2017) dan Atmoko *et.al* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan gambar *output* model struktural, tabel *path coefficient* dan *p-value* pada *direct effect* tampak bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai koefisien jalur -0,468 dan signifikan dengan probabilitas sebesar $< 0,001$. Karena probabilitas kurang dari 5% dengan standar *error* sebesar 0,097, hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,468. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada nilai *Loan to Deposit Ratio*, maka penilaian terhadap *Capital Adequacy Ratio* akan menurun sebesar 0,468 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *Loan to Deposit Ratio* sebagai dampak dari pertumbuhan jumlah penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana diterima, maka akan membuat kondisi likuiditas bank semakin beresiko, karena terbatasnya jumlah dana yang dimiliki bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat pada suatu bank. Disamping itu, akibat dari penyaluran kredit yang besar maka akan membuat nilai aktiva tertimbang mengandung resiko (ATMR) akan semakin besar, sehingga kemampuan modal bank dalam menanggulangi kemungkinan terjadinya resiko akibat kegiatan operasional bank akan semakin rendah. Oleh karena itu, meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Yadnya (2017) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Atmoko *et.al* (2018) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan gambar *output* model struktural, tabel *path coefficient* dan *p-value* pada *direct effect* tampak bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* dengan nilai koefisien jalur -0,671 dan signifikan dengan probabilitas sebesar $< 0,001$. Karena probabilitas kurang dari 5% dengan standar *error* sebesar 0,101, hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,671. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada nilai *Non Performing Loan*, maka penilaian terhadap *Return on Asset* akan menurun sebesar 0,671 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Non Performing Loan adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas antara 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Loan* yang dihadapi bank (Hartanti, 2017: 33).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio *Non Performing Loan* maka akan meningkatkan *Return on Asset*, dimana ketika rendahnya *Non Performing Loan* maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka *Return on Asset* akan menurun, hal ini berarti semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2015), Hamza (2017), Ambarawati dan Abundanti (2018) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kunarsih *at.al* (2018) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan gambar *output* model struktural, tabel *path coefficient* dan *p-value* pada *direct effect* tampak bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* dengan nilai koefisien jalur 0,081 dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,231. Karena probabilitas lebih dari 5% dengan standar *error* sebesar 0,109, hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,081. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada nilai *Loan to Deposit Ratio*, maka penilaian terhadap *Return on Asset* akan meningkat sebesar

0,081 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Menurut Kasmir (2014: 225), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan *Return on Asset*. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset* menunjukkan bahwa walaupun *Loan to Deposit Ratio* tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan *Return on Asset*. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas kredit yang buruk dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irmawati dan Sari (2014), Ambarawati dan Abundanti (2018) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bernardin (2016), Permatasari dan Amboningtyas (2017) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan gambar *output* model struktural, tabel *path coefficient* dan *p-value* pada *direct effect* tampak bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* dengan nilai koefisien jalur 0,191 dan signifikan dengan

probabilitas sebesar 0,037. Karena probabilitas kurang dari 5% dengan standar *error* sebesar 0,105, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,191. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada nilai *Capital Adequacy Ratio*, maka penilaian terhadap *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,191 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Capital Adequacy Ratio merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudjarat, 2018: 111).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka bank memiliki kemampuan modal yang tinggi untuk melindungi diri dari resiko-resiko yang dihadapi oleh bank, sehingga akan meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya rasio *Return on Asset*. Selain itu, meningkatnya *Return on Asset* karena *Capital Adequacy Ratio* mengindikasikan bahwa modal digunakan secara efektif, digunakan untuk kegiatan investasi yang menghasilkan laba dan dengan memiliki modal yang besar, bank dapat mendanai kegiatan operasionalnya secara lebih efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmoko *et.al* (2018), Ambarawati dan Abundanti (2018) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Permatasari dan Amboningtyas (2017), Kunarsih *at.al* (2018) yang menunjukkan

hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan gambar *output* model struktural, tabel *path coefficient* dan *p-value* pada *indirect effect* tampak bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai koefisien jalur -0,061 dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,217. Karena probabilitas lebih dari 5% dengan standar *error* sebesar 0,078, hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*. Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,061. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada nilai *Non Performing Loan*, maka penilaian terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* akan menurun sebesar 0,061 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien jalur tidak langsung lebih kecil dibandingkan nilai koefisien jalur secara langsung. Dari hasil tersebut berarti dengan memasukkan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening* dapat menurunkan pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* yang cukup dan dimanfaatkan dengan maksimal dapat melindungi diri dari resiko kredit yang dihadapi. Dilihat dari hasil signifikansinya menunjukkan bahwa model tidak mempunyai efek mediasi, dengan kata lain *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*, karena hasil koefisien *direct effect* dan *total effect*

signifikan, namun *indirect effect* tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kunarsih *et.al* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini berarti *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Atmoko *et.al* (2018) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memediasi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini berarti *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Permatasari dan Amboningtyas (2017) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mampu menjadi variabel *intervening* antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA), hal ini berarti *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Berdasarkan gambar *output* model struktural, tabel *path coefficient* dan *p-value* pada *indirect effect* tampak bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai koefisien jalur -0,090 dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,124. Karena probabilitas lebih dari 5% dengan standar *error* sebesar 0,077, hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*. Model dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,090. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada nilai *Loan to*

Deposit Ratio, maka penilaian terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* akan menurun sebesar 0,090 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien jalur tidak langsung lebih kecil dibandingkan nilai koefisien jalur secara langsung. Dari hasil tersebut berarti dengan memasukkan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening* dapat menurunkan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* yang cukup dan dimanfaatkan dengan maksimal dapat melindungi diri dari resiko likuiditas yang dihadapi. Dilihat dari hasil signifikansinya menunjukkan bahwa model tidak mempunyai efek mediasi, dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*, karena hasil koefisien *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect* tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Atmoko *et.al* (2018) dan Kunarsih *et.al* (2018) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini berarti *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Permatasari dan Amboningtyas (2017) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menjadi variabel *intervening* antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA), hal ini berarti *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

SIMPULAN

Non Performing Loan, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hal ini

berarti semakin rendah *Non Performing Loan* maka semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* dapat meningkatkan nilai *Return on Asset*, dan semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka nilai *Return on Asset* akan meningkat. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir. 2015. Determinan Profitabilitas Bank: Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 19 (3): 431-438.
- Ambarawati, I Gusti Ayu Dwi dan Abundanti, Nyoman. 2018. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*. *E-Jurnal Manajemen* 7 (5): 2410-2441.

- Atmoko, Adi Setyo *et.al.* 2018. Effect of LDR, NPL, and BOPO on Profitabilities Based on CAR (Case Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). *Journal of Management* 4 (4).
- Bernardin, Deden Edwar Yoken. 2016. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ecodemica* IV (2): 232-241.
- Dewi, Ayusta Riana dan Yadnya, I Putu. 2017. Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen* 7 (7): 3502-3531.
- Hamza, Syed Muhammad. 2017. Impact of Credit Risk Management on Banks Performance: A Case Study in Pakistan Banks. *European Journal of Business and Management* 9 (1): 57-64.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 61 (3): 172-182.
- Hartanti. 2017. Analisis NPL dan LDR Terhadap ROA pada PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Nasional Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter* IV (1): 32-40.
- Irmawati dan Sari, Dewi Kartika. 2014. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012). *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18 (1): 5-13.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Cetakan ke 14. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 9. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kunarsih *et.al.* 2018. Pengaruh NIM, NPL, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan CAR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting* 4 (4): 1-19.
- Mudjarat, Kuncoro dan Sutardjana. 2018. Peran Risiko Kredit Dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen* 7 (1): 105-133.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Permatasari, Anita Karisma Mastika dan Amboningtyas, Dheasey. 2017. The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI). *Journal of Management* 3 (3).
- Putri, Ni Putu Sinta Wira dan Dana, I Made. 2018. Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* 7 (4): 1862-1891.
- Sartono, Agus. 2016. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ecodemica* IV (2): 232-241.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke 21. Alfabeta. Bandung.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke 27. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 Perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 Perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 18/19/DKMP tanggal 6 September 2016 Perihal *Rasio Loan to Value* untuk Kredit Properti, *Rasio Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.
- Syamsudin, Lukman. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 61 (3): 172-182.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.